

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM SURAT LAMARAN
PEKERJAAN**

Falina Noor Amalia¹
Universitas Tridinanti Palembang
falinanoor@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini membahas analisis kesalahan berbahasa pada surat lamaran pekerjaan menjadi dosen di Universitas Tridinanti Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan ejaan, pilihan kata, dan kalimat dalam surat lamaran pekerjaan menjadi dosen di Universitas Tridinanti Palembang. Berdasarkan analisis data, ditemukan kesalahan ejaan sebanyak 176 kesalahan, kesalahan pilihan kata sebanyak 38 kesalahan, dan kesalahan penggunaan kalimat sebanyak 11 kesalahan. Kesalahan penggunaan ejaan dalam surat lamaran pekerjaan ditemukan dalam berbagai aspek, baik aspek tanda baca, penulisan huruf, serta penulisan kata. Kesalahan penggunaan pilihan kata dalam surat lamaran pekerjaan ditemukan dalam dua aspek, yaitu aspek leksikal dan gramatikal. Kesalahan penggunaan kalimat dalam surat lamaran pekerjaan terdiri dari kesalahan penggunaan kalimat tidak lengkap, tidak tepat, tidak hemat, dan tidak jelas.

Kata kunci: analisis, kesalahan, surat lamaran pekerjaan

ABSTRACT: This study discusses the analysis of language errors in job application letters to become lecturers at Tridinanti University, Palembang. This research uses descriptive analysis method. The data in this study are language errors, especially spelling errors, word choices, and sentences in job application letters to become lecturers at Tridinanti University, Palembang. Based on data analysis, 176 spelling errors were found, 38 word choice errors, and 11 sentence use errors. Errors in the use of spelling in a job application letter are found in various aspects, both aspects of punctuation, writing letters, and writing words. Errors in the use of word choice in job application letters were found in two aspects, namely lexical and grammatical aspects. Errors in the use of sentences in a job application letter consist of errors in the use of sentences that are incomplete, imprecise, inefficient, and unclear.

Keywords: analysis, error, job application letter

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Karena tidak bertatap muka itulah, penulisan harus benar sehingga penyampaian informasi diterima dengan baik. Bahkan Tarigan (2008, p.20) mengatakan bahwa tujuan sebuah tulisan hanya dapat tercapai dengan baik jika penyusunan dan pengutaraan pikiran dilakukan dengan jelas. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, susunan, penggunaan kata, dan struktur kalimat yang benar.

Surat adalah salah satu media komunikasi tulis. Surat dibagi menjadi dua jenis, yaitu surat resmi dan tidak resmi. Untuk penulisan surat yang tidak resmi, tidak ada aturan yang dikhususkan karena yang terpenting adalah kesamaan bahasa dan pemahaman antara pengirim dan penerima surat. Akan tetapi, pada surat resmi banyak terdapat aturan yang mengikat. Salah satu aturan tersebut adalah dalam penulisannya. Karena aturan yang banyak inilah akhirnya menyebabkan banyak terjadi kesalahan pada penulisannya. Salah satunya pada penulisan surat lamaran pekerjaan.

Surat lamaran pekerjaan digunakan untuk mengajukan permohonan menjadi salah satu pegawai atau pekerja di tempat yang dituju. Mengingat pentingnya tujuan dibuatnya surat ini, seharusnya diiringi dengan baik dan benarnya penulisan surat lamaran pekerjaan. Hal ini karena surat lamaran pekerjaan pun memengaruhi pertimbangan pimpinan sebuah perusahaan untuk menerima pegawainya. Namun dalam praktiknya banyak ditemukan surat lamaran pekerjaan yang ditulis kurang baik, baik dari segi kata, pilihan kata, dan kalimat.

Banyak terdapat kesalahan dalam penulisan surat lamaran pekerjaan. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut.

Menelaah kesalahan berbahasa mengandung dua maksud utama (Tarigan, 1990, p.142), yaitu (1) untuk memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk membuat atau menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai hakikat proses belajar bahasa, dan (2) untuk memberikan indikasi atau petunjuk kepada para pendidik, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sukar diproduksi secara baik dan benar, serta tipe kesalahan mana yang paling menyukarkan atau mengurangi kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif.

Mengingat banyaknya aspek yang dapat diteliti dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, maka tidak semua aspek digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan awal mengenai kesulitan-kesulitan tata bahasa apa saja yang sering dialami dalam menulis surat lamaran pekerjaan, ditemukan bahwa kesulitan dalam bidang ejaan, diksi, dan kalimat adalah yang terbanyak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kesalahan berbahasa pada surat lamaran pekerjaan menjadi dosen di Universitas Tridianti Palembang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan pelamar pekerjaan dalam penggunaan ejaan, pilihan kata, dan penggunaan kalimat pada surat lamaran pekerjaan.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa aktif. Sama halnya dengan berbicara, menulis juga berfungsi untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pikiran seseorang. Akan tetapi, menulis lebih sulit dibandingkan

berbicara. Menulis dapat dianggap sebagai keterampilan tersulit karena menuangkan pikiran menjadi tulisan adalah kegiatan yang tidak mudah dilakukan. Menulis merupakan aktivitas memindahkan bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus memiliki kemampuan menggambarkan yang ingin dibicarakannya kepada pembaca (Amalia, 2013. p.5).

Salah satu sarana komunikasi tulis adalah surat. Berdasarkan fungsinya, surat digunakan untuk penyampai pesan seseorang yang tidak langsung bertatap muka. Hal inilah yang membuat surat cukup sulit dibuat karena bahasa yang digunakan dalam surat haruslah sesuai dengan maksud dan tujuan pengirim surat tersebut. Apabila terdapat kesalahan penulisan, ditakutkan terjadi kesalahpahaman pada pihak penerima surat.

Suparno dan Yunus (2009, p.6.6) menyebutkan ciri surat yang baik adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan instrumen yang sesuai.
2. Memakai bentuk surat yang standar.
3. Menggunakan ragam bahasa Indonesia baku.
4. Menghindari kata-kata dan singkatan yang tidak umum.
5. Memperhatikan kerapian dan kebersihan surat.

Dari keenam ciri tersebut, ciri mengenai kebahasaan adalah yang terpenting, terlebih lagi dalam penulisan surat resmi. Surat resmi harus menggunakan bahasa yang jelas, lugas, singkat, santun, dan resmi (Suparno dan Yunus, 2009, p.6.8). Akan tetapi, kesalahan penulisan bahasa adalah yang paling sering terjadi. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan, pilihan kata, maupun dalam penulisan kalimat.

Kesalahan tersebut lazimnya disebut analisis kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk mengetahui betapa bahasa diucapkan, ditulis, disusun, dan berfungsi (Samsuri, 1987, p.6). Menurut Crystal (dikutip Pateda, 1989, p.32), analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seseorang.

Markhamah dan Sabardila (2010, p54) dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah kesalahan berbahasa (*error*) dengan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan penulis pada tahap tertentu. Sedangkan kekeliruan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistematis, yang berada pada wilayah performansi atau perilaku berbahasa.

Terdapat enam perbandingan antara kesalahan dan kekeliruan, yaitu sumber, sifat, durasi, sistem linguistik, hasil, dan perbaikan (Tarigan, 1990, p.76).

Tabel 1. Perbandingan antara Kesalahan dan Kekeliruan

Kategori Sudut Pandang	Kesalahan	Kekeliruan
1. Sumber	Kompetensi	Performansi
2. Sifat	Sistematis	Tidak sistematis
3. Durasi	Agak lama	Sementara
4. Sistem linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
5. Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan
6. Perbaikan	Dibantu oleh	Siswa sendiri:

	guru: latihan, pengajaran remedial	pemusatan perhatian
--	--	------------------------

Selanjutnya Tarigan (1990, p. 145—165) menyebutkan bahwa terdapat empat taksonomi yang digunakan untuk memprediksi performansi kesalahan berbahasa, yaitu:

1. Taksonomi kategori linguistik,
2. Taksonomi kategori strategi lahir,
3. Taksonomi kategori komparatif, dan
4. Taksonomi kategori efek komunikasi.

Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik. Dijelaskan oleh Chaer (2007, p.54—62), komponen-komponen tersebut mencakup fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa; gramatika), semantik dan leksikon (makna dan kosakata), dan wacana (gaya).

1. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan meliputi pemakaian huruf (huruf kapital, huruf kecil, huruf miring), penulisan kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata kata ganti, kata depan, kata sandang, partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan, penulisan unsur serapan, dan tanda baca (Widjono, 2007, p.41; Ardiansyah, 2005, p.9—19).

a. Salah:

YTH. Rektor Universitas Tridianti Palembang
Saya yang bertanda tangan **dibawah** ini:
Berdasarkan informasi lowongan dosen di **website** univ-tridianti.ac.id.

b. Benar:

Yth. Rektor Universitas Tridianti Palembang
Saya yang bertanda tangan **di bawah** ini:

Berdasarkan informasi lowongan dosen di **website** univ-tridianti.ac.id.

2. Kesalahan Pilihan Kata

Kesalahan pilihan kata atau diksi terdiri dari ketepatan kata, kesesuaian kata, perubahan makna, denotasi dan konotasi, sinonim, idiomatik, kata tanya, homonim-homofon-homograf, kata abstrak dan kata konkret, serta kata umum dan kata khusus (Widjono, 2007, p.97—110; Keraf, 2006, p.102).

a. Salah:

Maka dengan itu **kami** mengajukan diri atas posisi tersebut.

Fotocopy Surat Keputusan Pembimbing Tesis

Bersama ini saya lampirkan persyaratan yang **dapat diperlu** sebagai berikut.

b. Benar:

Maka dengan itu **saya** mengajukan diri atas posisi tersebut.

Fotokopi Surat Keputusan Pembimbing Tesis

Bersama ini saya lampirkan persyaratan yang **diperlukan** sebagai berikut.

3. Kesalahan Penggunaan Kalimat

Penggunaan kalimat erat kaitannya dengan penggunaan kalimat efektif. Kalimat yang salah penggunaannya adalah kalimat yang tidak efektif. Selain itu, kemampuan membuat kalimat efektif dipengaruhi oleh keterampilan mengaplikasikan kelas kata, frasa, dan klausa; pola kalimat dasar, pola kalimat tunggal, pola kalimat majemuk (Widjono, 2007, p.131; Kridalaksana, 2010, p.88).

a. Salah:

Untuk keperluan permohonan ini saya sampaikan **dengan hormat** catatan pribadi saya seperti **tersebut di atas**.

Kepada Yth. Rektor
Universitas Tridinanti
Palembang

Demikian terima kasih.

b. Benar:

Untuk keperluan permohonan ini, **berikut** saya sampaikan **data singkat** saya.

Yth. Rektor Universitas
Tridinanti Palembang

Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengkajian pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci guna memperoleh suatu deskripsi yang jelas terhadap kesalahan penggunaan ejaan, pilihan kata, serta kalimat dalam surat lamaran pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis karena data yang dihasilkan dari penelitian bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu (Djajasudarma, 2010, p.15). Data-data tersebut dideskripsikan untuk kemudian dianalisis sesuai kebutuhannya (Ratna, 2010, p.34).

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan ejaan, pilihan kata, dan kalimat dalam surat lamaran pekerjaan menjadi dosen di Universitas Tridinanti Palembang. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat lamaran pekerjaan menjadi dosen di Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjumlah 20 surat, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pelamar pekerjaan menjadi dosen di Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tridinanti Palembang.

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara mengumpulkan surat lamaran pekerjaan yang masuk ke bagian administrasi UTP pada Januari 2015 sampai dengan April 2016. Surat-surat lamaran pekerjaan tersebut terdiri dari 12 Fakultas Ekonomi; 6 untuk Fakultas Teknik; 2 FKIP. Surat lamaran ke Fakultas Pertanian tidak ditemukan karena Fakultas Pertanian belum membuka lowongan pekerjaan menjadi dosen di fakultas tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu (1) identifikasi, yakni melakukan kegiatan identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa pada surat lamaran pekerjaan sesuai dengan rumusan masalah kemudian memberi kode pada data yang sudah ditemukan, (2) kategorisasi, yakni melakukan kegiatan pengelompokan data sesuai dengan kategori khusus yang telah ditemukan dari aspek ejaan, pilihan kata, dan kalimat, (3) penyajian data, yakni menampilkan data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel dan persentase untuk diinterpretasikan dalam bentuk naratif dan diuraikan dalam penjelasan sesuai dengan berbagai konsep yang terkait dengan hasil analisis, dan (4) penarikan kesimpulan, yakni kegiatan menyimpulkan data yang telah diidentifikasi dan dikategorisasi sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan data dan hasil temuan penelitian mencakup (1) data kesalahan penggunaan ejaan, (2) data kesalahan penggunaan pilihan kata, dan (3) data kesalahan penggunaan kalimat dalam surat lamaran pekerjaan menjadi dosen di Universitas Tridinanti Palembang.

1. Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam surat lamaran pekerjaan menjadi

dosen di Universitas Tridinanti Palembang.

Berdasarkan analisis data, ditemukan kesalahan ejaan sebanyak 176 kesalahan. Kesalahan penggunaan ejaan ini terjadi pada beberapa aspek, yaitu aspek penulisan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata. Kesalahan ejaan terbanyak yaitu kesalahan yang disebabkan oleh penulisan huruf kapital, berjumlah 53 kesalahan.

Mengingat temuan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penelitian ini cukup banyak, maka tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan di sini. Kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan dalam surat lamaran pekerjaan menjadi dosen di Universitas Tridinanti Palembang, yaitu (1) penggunaan singkatan *hal* yang mengacu pada kata *perihal* tidak menggunakan tanda titik, (2) penulisan kata depan *di* menggunakan huruf kapital, (3) penggunaan tanda koma dan tanda titik secara berdampingan tanpa fungsi yang jelas, (4) penempatan tanda koma yang tidak pada tempatnya, (5) kata *saya* menggunakan huruf kapital, (6) penggunaan huruf kapital untuk rincian yang sebelumnya diakhiri dengan tanda titik dua, (7) penulisan angka yang kurang dari dua kata dengan menggunakan angka bukan huruf, (8) penulisan nama dan gelar yang tidak dipisahkan dengan tanda koma, (9) penulisan gelar tidak dipisahkan tanda titik, (10) penulisan kata depan *di* pada kata *di bawah* yang digabungkan, (11) penggunaan tanda garis miring untuk menggantikan tanda koma, (12) kata dari bahasa asing yang tidak dimiringkan, (13) gabungan

kata *terima kasih* yang dituliskan serangkai, (14) kata *bertanda tangan* yang digabung penulisannya, (15) rangkai kata *nonformal* yang ditulis terpisah.

Kesalahan penulisan huruf kapital merupakan kesalahan ejaan yang banyak ditemukan dalam surat lamaran pekerjaan, yaitu 53 (30%) kesalahan. Walaupun penulisan huruf kapital tampak sepele, tetapi banyak kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan. Temuan tersebut membuktikan bahwa kebanyakan pelamar belum menerapkan ketentuan penggunaan huruf kapital.

Kesalahan penulisan kata yang ditemukan adalah penulisan partikel, preposisi, kata turunan, kata asing, angka dan lambang bilangan, serta singkatan dan akronim. Kesalahan penulisan partikel merupakan kesalahan penulisan kata yang cukup banyak ditemukan, yaitu 14 (7,95%) kesalahan. Kesalahan penulisan partikel yang ditemukan adalah penulisan partikel *pun*.

Kesalahan penulisan preposisi dan kata turunan merupakan kesalahan penulisan kata yang paling banyak ditemukan, yaitu 20 (11,36%) dan 9 (5,11%) kesalahan. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah kesalahan dalam menuliskan imbuhan *di-* dan preposisi *di* yang sering tertukar, juga preposisi *ke*. Kata yang paling banyak salah adalah penulisan kata *di bawah* yang penulisannya dirangkai. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasnun (2006, p.16) bahwa kesalahan ejaan yang paling sering dijumpai adalah penggunaan kata depan dan awalan. Penulisan awalan kadang-kadang sama dengan cara penulisan kata

depan sehingga bagi penulis ini penting untuk diperhatikan.

Kesalahan penulisan kata asing sebanyak 15 (8,52%) kesalahan. Kesalahan ini disebabkan oleh penggunaan kata asing yang tidak ditulis dengan huruf miring atau dengan garis bawah.

Kesalahan penulisan singkatan dan akronim sebanyak 5 (2,84%) kesalahan. Kesalahan penggunaan angka dan lambang bilangan sebanyak 6 (3,40%) kesalahan. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penulisan lambang bilangan yang seharusnya dapat ditulis dengan satu atau dua kata. Kenyataan tersebut tidak sejalan dengan pendapat Widjono (2007, p.127) bahwa penulisan bentuk singkatan, penulisan angka dan lambang bilangan, serta pemenggalan kata sangat penting diperhatikan dalam menulis surat.

2. Data kesalahan penggunaan pilihan kata dalam surat lamaran pekerjaan menjadi dosen di Universitas Tridinanti Palembang

Berdasarkan analisis data, ditemukan kesalahan pilihan kata sebanyak 38 kesalahan. Kesalahan penggunaan pilihan kata ini terjadi pada beberapa aspek, yaitu aspek penulisan ketepatan kata, kata abstrak, dan kata baku. Kesalahan diksi yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan kata baku yang berjumlah 20 kesalahan.

Kesalahan penggunaan pilihan kata yang ditemukan dalam surat lamaran pekerjaan menjadi dosen di Universitas Tridinanti Palembang, yaitu (1) penulisan kata-kata yang tidak baku, misalnya *foto copy*, *fotocopy*, *photocopy*, *photo*, *pasphoto*, *legalisir*, *thesis*, *study*, (2) penggunaan kata ganti *kami* untuk mewakili penulis surat lamaran, (3)

pilihan kata *dapat diperlu* dengan ejaan yang kurang tepat, (4) kata *tahun* pada kalimat *...Jurusan Teknik Kimia tahun 201...* seharusnya ditulis *angkatan*.

Penggunaan pilihan kata yang tidak baku disebabkan oleh lingkungan pergaulan sehari-hari yang sering menggunakan kata tidak baku dalam berkomunikasi sehingga menular dalam komunikasi tertulis. Banyaknya kesalahan dalam penggunaan kata tidak baku ini tidak sejalan dengan pendapat Hasnun (2006, p.22) bahwa dalam konteks penggunaan kata dalam makalah atau karya tulis ilmiah seorang penulis sebaiknya memerhatikan dan memakai kata-kata yang sudah dibakukan.

Pilihan kata yang tidak tepat pun ditemukan pada surat lamaran pekerjaan. Faktor yang paling penting dalam pembangunan dan peningkatan kosakata adalah pengalaman yang kaya (Tarigan, 2008, p.213).

Temuan ini belum sesuai pendapat Keraf (2004, p.24) bahwa terdapat tiga kesimpulan mengenai pilihan kata. Pertama, pilihan kata mencakup pengertian kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, membentuk pengelompokan kata yang tepat, dan gaya bahasa yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata mencakup kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan

- sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.
3. Data kesalahan penggunaan kalimat dalam surat lamaran pekerjaan menjadi dosen di Universitas Tridinanti Palembang Berdasarkan analisis data, ditemukan kesalahan penggunaan kalimat sebanyak 11 kesalahan. Kesalahan penulisan kalimat tidak banyak ditemukan karena dalam penulisan surat, kalimatnya tidak terlalu banyak. Berbeda dengan penulisan karangan yang memiliki lebih banyak jumlah kalimat di dalamnya. Kesalahan penulisan kalimat terbanyak yaitu kesalahan yang disebabkan oleh kehematan, berjumlah 6 kesalahan. Kesalahan penggunaan kalimat efektif yang ditemukan dalam surat lamaran pekerjaan yaitu (1) kalimat tidak lengkap, kesalahan ini meliputi struktur kalimat yang tidak lengkap, serta kalimat merupakan anak kalimat dari kalimat lain yang menyebabkan makna kalimat tersebut tidak utuh, sebagai contoh "*Bermaksud mengajukan permohonan kerja.*" serta kata "*Adapun*" yang berada di awal paragraf, (2) kesalahan kalimat tidak hemat pada *Kepada Yth.* (3) kesetaraan kata kerja pada kalimat *...dapat dipertimbangan dan memberi kesempatan* yang seharusnya *di-* dihubungkan dengan imbuhan *di-*, (4) kalimat terlalu panjang yang seharusnya dipecah menjadi dua kalimat, yaitu *Demikianlah surat permohonan ini saya buat, kiranya Bapak dapat mempertimbangkan kualifikasi saya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.* (5) pengulangan kata *dengan hormat* yang ditempatkan di bagian isi surat.

Kesalahan kalimat tidak hemat atau efisien merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam surat lamaran pekerjaan, yaitu 6 (54,54%) kesalahan. Kesalahan ini disebabkan oleh adanya perulangan subjek dalam satu kalimat, penggunaan kata bersinonim dalam satu kalimat, penjamakkan kata yang sudah berbentuk jamak, penggunaan unsur yang tidak memiliki manfaat dalam kalimat, serta penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan.

Kesalahan dalam penulisan kalimat efektif terjadi karena siswa kurang memahami cara penulisan sebuah kalimat. Hal tersebut mampu mengakibatkan pesan dalam kalimat surat yang ditulis tidak jelas, padahal kalimat merupakan komponen terpenting dalam suatu tulisan karena di dalam kalimat terdapat kesatuan pemikiran (Widjono, 2007, p.160).

Penulisan kalimat tentu tidak bisa terlepas dari penggunaan unsur-unsur tata bahasa, seperti ejaan dan pilihan kata. Tata bahasa merupakan kemampuan berbahasa yang paling dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh tiga simpulan penelitian. *Pertama*, kesalahan penggunaan ejaan dalam surat lamaran pekerjaan ditemukan dalam berbagai aspek, baik aspek tanda baca, penulisan huruf, serta penulisan kata. Kesalahan penggunaan ejaan tersebut merupakan dampak dari kurangnya perhatian masyarakat terhadap aturan baku penulisan ejaan dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

Kedua, kesalahan penggunaan pilihan kata dalam surat lamaran pekerjaan ditemukan dalam dua aspek,

yaitu aspek leksikal dan gramatikal. Penggunaan pilihan kata yang tidak baku disebabkan oleh lingkungan pergaulan sehari-hari yang sering menggunakan kata tidak baku dalam berkomunikasi sehingga menular dalam komunikasi tertulis.

Ketiga, kesalahan penggunaan kalimat dalam surat lamaran pekerjaan terdiri dari kesalahan penggunaan kalimat tidak lengkap, tidak tepat, tidak hemat, dan tidak jelas. Kesalahan penggunaan kalimat disebabkan oleh pelamar kurang memahami ketentuan menulis kalimat yang baik, kurangnya praktik menulis, dan kurangnya perhatian terhadap struktur kalimat saat menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N. (2013). "Pengaruh Strategi Herringbone dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Srijaya Negara Palembang". *Tesis tidak diterbitkan*. Palembang: Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Ardiansyah, A. (2005). *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dengan Pedoman Pembentukan Istilah*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Penerbit PT Eresco.
- Hasnun, A. (2006). *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Markhamah dan Sabardila. (2010). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat ABJAD.
- Pateda, M. (1989). *Analisis Kesalahan*. NTT: Nusa Indah.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsuri. (1987). *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suparno dan M. Yunus. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. dan D. Tarigan. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembang Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia.